

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu daerah yang memiliki potensi lahan untuk perikanan yang cukup luas. Potensi lahan yang dimiliki berupa perikanan air tawar sebesar 297.967 Ha, mencakup perikanan budidaya di perairan kolam air tenang, kolam air deras, mina padi, perairan umum dan perikanan tangkap. Jenis ikan yang dikembangkan di Kabupaten Pasaman Barat ada 4 jenis ikan yaitu: Nila, Lele, Mas, Gurame (Dinas Perikanan Kabuapten Pasaman Barat, 2019).

Budidaya ikan Nila menjadi salah satu komoditas yang paling banyak diminati oleh para petani ikan di Kabupaten Pasaman Barat. Hal tersebut terjadi karena permintaan akan ikan nila lebih tinggi dibandingkan dengan ikan lainnya. Jenis ikan lainnya yang dibudidayakan oleh petani ikan di Kabupaten Pasaman Barat adalah ikan mas, lele dan gurame. Berdasarkan data hasil sensus tahun 2019, jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan nila sebanyak 678 RTP, Ikan Mas sebanyak 340 RTP, Ikan Lele sebanyak 202 RTP dan ikan Gurame sebanyak 8 RTP. (BBI Sukomananti, 2019).

Komoditas ikan nila merupakan komoditas unggulan nasional karena memiliki jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan terbanyak. Kecamatan Pasaman tercatat pembudidaya berjumlah 106 pembudidaya terdiri dari 67 pembudidaya ikan Nila, 35 pembudidaya ikan Lele dan 4 pembudidaya ikan Mas. (BBI Sukomananti, 2019).

BBI Sukomananti adalah salah satu sarana milik pemerintah yang berfungsi untuk menyediakan benih ikan berkualitas yang nantinya akan didistribusikan kepada para pembudidaya ikan. Selain menyediakan benih unggul untuk didistribusikan pada pembudidaya ikan, BBI Sukomananti juga memiliki kontribusi yang sangat penting untuk pembangunan daerah yaitu untuk menambah pendapatan daerah. BBI Sukomananti diharapkan dapat membantu pembudidaya ikan memperoleh benih yang berkualitas dengan angka pertumbuhan mencapai setidaknya 90 persen dari jumlah benih yang dibeli, karena dengan menggunakan benih yang berkualitas, pembudidaya akan memperoleh ikan dengan kualitas yang baik pula.

Target produksi benih ikan di BBI ditentukan oleh pemerintah untuk menambah pemasukan daerah. Target produksi benih ikan setiap tahunnya berbeda-beda dan selalu mengalami peningkatan target produksi. Maka dari itu, untuk memenuhi target tersebut para pegawai BBI selalu melakukan upaya secara optimal agar target tersebut dapat tercapai.

BBI Sukomananti membudidayakan empat komoditas utama yakni ikan Nila, Mas, Gurami dan Lele. Sedangkan komoditas pendukungnya berupa ikan hias yaitu ikan Koki, Komet dan Koi. Di bawah ini merupakan data hasil produksi benih ikan di BBI Sukomananti pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Benih Ikan di BBI Sukomananti

NO	Produksi	Jumlah Produksi (ekor)
1	Tahun 2015	284.500
2	Tahun 2016	257.260
3	Tahun 2017	280.000
4	Tahun 2018	414.500
5	Tahun 2019	412.621

Sumber: Data BBI Sukomananti, 2019

Berdasarkan pengalaman para pembudidaya ikan, ketika mereka membeli suatu benih di pasar atau dari penjual benih lainnya yang sudah bisa melakukan pembenihan, para pembudidaya selalu mendapat kerugian karena memperoleh kualitas benih yang kurang baik dan mengakibatkan jumlah benih ikan yang mati cukup banyak pada saat dimasukan ke kolam pembesaran. Hal tersebut dapat terjadi karena kualitas benih yang kurang baik serta pengelolaan dan penanganan yang dilakukan para petani pembenih di pasaran kurang baik. Selain kendala kualitas benih yang kurang baik tersebut permasalahan lainnya adalah kurangnya stok benih ikan yang disediakan oleh pihak BBI Sukomananti sehingga mengharuskan pembudidaya untuk membeli benih-benih ikan dari tempat lain selain BBI Sukomananti dengan kualitas benih yang kurang baik (Dinas Perikanan Kabupaten Pasaman Barat, 2019).

BBI Sukomananti memiliki lahan yang cukup luas yakni sekitar 3 hektar yang terdiri dari 31 kolam yaitu 18 kolam induk dan 13 kolam pendederan, 26 bak yaitu 22 bak di hatchery dan 4 bak di laboratorium, 1 buah unit aula, rumah dinas, kantor dan gudang pakan. Melihat akan luas lahan dan banyaknya kolam produksi seharusnya hasil produksi benih ikan mampu untuk melampaui target namun pada kenyataannya BBI Sukomananti belum sanggup untuk memproduksi sesuai dengan permintaan pasar yang banyak.

Permasalahan yang terjadi di BBI Sukomananti Kabupaten Pasaman Barat sangat penting untuk dikaji dan diteliti mengingat peningkatan hasil produksi benih ikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi untuk menunjang kebutuhan pembudidaya ikan di Kabupaten Pasaman Barat. Maka dari itu, perlu di ketahui apakah keberadaan BBI Sukomananti memberikan dampak

terhadap pengembangan budidaya ikan yang ada di sekitar Kawasan BBI serta perlu diketahui strategi pengembangan agar target dapat selalu tercapai.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas permasalahan yang penulis angkat adalah:

- a) Bagaimanakah dampak keberadaan Balai Benih Ikan (BBI) Sukomananti terhadap pengembangan budidaya ikan di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
- b) Bagaimanakah strategi pengembangan Balai Benih Ikan (BBI) Sukomananti agar memberikan dampak signifikan bagi pengembangan budidaya ikan di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

- a) Menganalisis dampak keberadaan Balai Benih Ikan (BBI) Sukomananti terhadap pengembangan budidaya ikan di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat
- b) Menganalisis strategi pengembangan Balai Benih Ikan (BBI) Sukomananti di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam pembangunan perikanan budidaya lanjutan di kawasan BBI Sukomananti dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sejenis di wilayah perikanan lainnya.